

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik, mengalami tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan biologis, psikologis dan spiritual yang harus dipenuhi (Suherman, 2009). Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan belajar. (Wong's, 2012).

Cedera pada anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik anak. Penyebab cedera pada anak adalah berlari, memanjat, menjelajah saat tidak diawasi, keingintahuan yang tinggi, tidak menyadari adanya bahaya, bisa meraih ketinggian dengan memanjat, menggunakan benda sebagai alat untuk memanjat, mendorong benda, tidak menyadari bahaya api, senang memasukkan benda ke dalam mulut (Center For Disease Control and Prevention, 2008). Beberapa aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan sensoris, motorik, komunikasi bahasa dan bicara, kognitif, kreatifitas, emosi social, kerja sama dan leadership, serta moral dan spiritual dari anak (Ball & Jane, 2012).

Cedera menjadi masalah kesehatan yang umum untuk anak-anak balita. Mobilitas anak-anak, keterampilan fisik dan kurangnya pemahaman tentang adanya bahaya menempatkan mereka pada risiko terjadinya cedera (Cromer B, 2011). Hampir 65% dari kematian anak

terjadi karena cedera yang tidak disengaja seperti kecelakaan bermotor,terjatuh dari ketinggian, atau terkena panas dan kedinginan (Gardner & Committee on injury, 2008).

Anak toddler menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak,sehingga mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi terhadap benda yang ada disekelilingnya sehingga meningkatkan resiko cedera (Fitri B, 2008). Menurut *The World Health Organization* (WHO), cedera adalah kejadian diluar kemampuan manusia yang disebabkan oleh kekuatan luar, yang dapat menimbulkan kerusakan jasmani dan rohani. (Heru, 2009)

Penanganan pertama yang perlu dipahami oleh orang tua adalah di mulai dari tempat bermain, tempat tidur, benda-benda disekitar rumah, cuaca, serangga/binatang lain. Orang tua untuk melindungi anak dari kecelakaan dapat melakukan pengawasi kondisi rumah dari perseptif anak-anak yaitu menghindari furniture atau perabot-perabot lainnya yang beruncing dan tajam (Wong's, 2012).

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan seseorang untuk menuturkan tentang suatu hal yang diketahuinya. Pengetahuan dapat dikatakan juga merupakan suatu hasil usaha seseorang untuk memahami suatu obyek tertentu (Surajiyo, 2008). Pengetahuan ibu sangat penting untuk menghindari kecelakaan pada anak dengan memberikan pengawasan serta perhatian penuh dalam proses bermain dan belajar anak. Tidak adanya pengawasan dari orang tua pada bermain anak merupakan penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Ibrahim, 2011).

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya dari cedera akan memiliki tindakan pengawasan dengan selalu mendampingi anak saat beraktivitas, cedera pada toddler tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh-kembang anak usia toddler. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak dalam memfasilitasi tahap perkembangan anak dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah yang aman bagi anak (Neil E, 2012)

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam pencegahan cedera didukung dari penelitian oleh Dina Nurfitasari (2008). Dari hasil uji statistik *spearman rho* (ρ) menunjukkan bahwa didapatkan hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pencegahan kecelakaan dengan taraf signifikan 0,01 dan hasil nilai korelasi (ρ) sebesar 0,685. Selain itu didukung oleh penelitian Ratna Dewi (2011) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah 52,9%, dengan memiliki sifat positif 60,3%, dan memiliki praktik baik 73,5%. Hasil bivariat di dapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera dengan OR= 4.455 dan CI 95% (1.284-15.449).

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosiopsikologi, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obek dan situasi yang berorientasi dengannya (KBBI, 2008). Sikap yang positif yang dapat dilakukan orang tua dalam pencegahan cedera dapat mengurangi resiko penyebab cedera pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 60,3 % responden memiliki sikap positif dan 39,7% bersikap negatif dalam pencegahan cedera. Pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan cedera perlu ditingkatkan. Orang tua diharapkan aktif mencari informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan cedera pada toddler. (Fitri Budi, 2008)

Cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dan lebih dari 3 juta kematian di antaranya terjadi di Negara negara berkembang. Faktor terjadinya cedera meliputi adanya benda atau bahan yang berbahaya. Semua hal yang baru yang anak temukan bisa menjadi sesuatu yang berbahaya untuk mereka (*National Safety Council, 2007*).

Di Indonesia cedera menempati urutan keenam dari 10 penyakit penyebab kematian berbagai usia. Insiden cedera pada anak meningkat dari tahun ke tahun. Ditinjau dari penyebab cederanya, proporsi tertinggi adalah cedera karena terjatuh 91,3% pada kelompok umur <1 tahun, anak perempuan 49,3% dan penyebab cedera karena kecelakaan sepeda motor menempati tingkat kedua. Prevalensi cedera Kepulauan Riau memiliki prevalensi sebanyak 5,7%, Batam memiliki prevalensi kejadian cedera 5,1% pada kelompok anak 1-4 tahun cedera karna terjatuh 84,8%, pada anak laki-laki 52,3% dan anak perempuan 57,0 (Riskesdas, 2013).

Di wilayah Sei pancur sendiri sebagian orang tua sibuk bekerja dan menitipkan anaknya ketetangga atau bersama pengasuh. Kondisi rumah yang tidak memiliki halaman yang luas dan pagar dan anak bermain di pinggir jalan yang dilewati kendaraan, dan pinggiran

jembatan hanya untuk sekedar bermain air atau mengambil mainannya yang terjatuh. Kondisi rumah yang kurang baik tersebut memungkinkan anak mengalami cedera, perhatian lebih dari orang tua sangat diperlukan oleh anak. Kondisi tersebut membuat peneliti ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kejadian Cedera Pada Todler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.

B. Rumusan Masalah

Anak toddler dengan aktivitasnya yang ingin menjangkau segala sesuatu dan keingintahuan yang tinggi, dapat menjadi resiko terjadinya cedera. Kejadian cedera pada anak di Batam memiliki Prevalensi yang sangat tinggi dilihat dari meningkatnya jumlah kejadian cedera setiap tahunnya. Kondisi Orang tua yang sibuk bekerja yang menitipkan anaknya pada tetangga atau pengasuh di rumah serta kurangnya perhatian orang tua kondisi tersebut memungkinkan anak mengalami cedera saat melakukan aktivitasnya. Pengawasan yang tepat dari orang tua serta pengetahuan tentang cedera yang baik dapat meminimalisasi kejadian cedera pada anak. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Hubungannya Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kejadian Cedera Pada Todler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian cedera pada toddler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian cedera pada toddler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.
- b. Diketahui gambaran kejadian cedera pada toddler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian cedera pada toddler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Paud Dahlia 1

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai data untuk penyuluhan tentang cara pencegahan cedera pada toddler.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai literatur tambahan di institusi pendidikan. Serta dasar untuk mengadakan penyuluhan tentang pencegahan cedera pada toddler.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai kejadian cedera pada anak toddler dan cara pencegahannya. Serta menjadi bahan dasar bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul mengenai cedera pada toddler

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian cedera pada toddler di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari- Februari 2016 di Paud Dahlia 1 Sei Pancur Batam. Penelitian ini bersifat

kuantitatif studi deskriptif korelasi dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak toddler. total sampel pada penelitian berjumlah 55 responden. Penelitian ini didukung prevalensi kejadian cedera yang setiap tahunnya mengalami peningkatan di daerah Batam.